

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Teknologi dan informasi bagaikan dua mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan dan saling bergandengan. Teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat di berbagai kalangan. Tidak memandang bulu, baik tua maupun muda, bahkan anak-anak usia TK sudah mahir mengoperasikan teknologi komunikasi. Akibatnya anak-anak kurang bersosialisasi dengan teman sebaya mereka dan hanya berkomunikasi melalui dunia maya.

Waktu bermain anak-anak sudah tergantikan dengan main game atau permainan yang lain. Dampak yang lebih bahaya lagi jika dalam penggunaannya tidak dalam pengawasan orang tua adalah mereka akan saling menyakiti melalui dunia maya. Permusuhan terjadi lewat sosial media.

Bagaimana bangsa Indonesia lima belas sampai dua puluh tahun mendatang jika generasinya hanya sibuk dengan gadget. Sebuah tantangan bagi orang tua dan kita semua untuk bisa mendidik anak-anaknya agar bisa cermat dalam menggunakan teknologi, terutama anak usia sekolah.

Segera mungkin kita harus melaksanakan perubahan secara besar-besaran agar kita dapat menjadi bangsa yang maju dan bukan bangsa yang tertinggal. Revolusi mental adalah jawabannya. Merubah secara besar-besaran mental generasi penerus kita agar mmenjadi generasi yang berkarakter kuat dan

bermental baja. Revolusi mental diperlukan bagi kita semua untuk dapat mempersiapkan diri dan anak-anak kita dalam menghadapi tantangan zaman.

Revolusi mental dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal, nonformal dan informal. Artinya siapa saja dapat melakukan revolusi mental, tidak terkecuali perorangan juga dapat melakukan revolusi mental. Dengan demikian, revolusi mental dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimulai dari diri sendiri.

Revolusi mental dihadirkan guna mempersiapkan bangsa Indonesia yang akan mengalami bonus demografi tepat pada tahun 2045 mendatang. Bangsa Indonesia diberikan sebuah bonus oleh sang maha Pencipta. Pada tahun 2045 nanti Indonesia akan memperingati 100 tahun kemerdekaannya. Satu abad Indonesia merdeka ini Indonesia akan memiliki sebuah generasi emas. PR bagi kita semua adalah apakah kita sudah siap dengan adanya generasi emas tersebut?. Kesiapan menyambut 100 tahun kemerdekaan Indonesia perlu dimulai dari sekarang.

Melalui revolusi mental anak-anak jalanan, lembaga swadaya masyarakat RSB Diponegoro ikut berperan untuk menyiapkan generasi emas dalam rangka meningkatkan mutu sumberdaya manusia dalam menyambut bonus demografi. Anak jalanan yang berada dibawah naungan RSB Diponegoro akan dipersiapkan dengan matang mentalnya agar siap menjadi generasi emas yang unggul dan dapat dipercaya. Karena untuk menjadi manusia yang unggul adalah hak setiap orang tidak terkecuali anak-anak jalanan.

RSB Diponegoro hadir sebagai lembaga non formal untuk turut menyiapkan generasi emas dengan merevolusi mental anak-anak jalanan. Mental anak jalanan yang semula mental jalanan (memiliki keinginan turun ke jalanan terus mengamen agar mendapat uang) dirubah atau direvolusi menjadi anak sebagaimana mestinya.

Sebuah pekerjaan rumah yang sangat besar bagi pengurus rumah singgah semuanya untuk bagaimana merubah secara total mental anak jalanan. Tentunya tidak hanya berubah sesaat melainkan bisa berubah total yang awalnya masih sering tejun ke jalanan hingga akhirnya sama sekali tidak ke jalanan lagi.

Tidak mudah memang, untuk merubah mental anak jalanan jika mengamen telah menjadi nafas mereka dalam keseharian. Akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin, semuanya pasti bisa dilakukan dengan usaha yang maksimal. Tentunya pengurus rumah singgah tidak bisa bekerja sendiri, melainkan harus bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan dengan anak jalanan.

Revolusi mental sangat dibutuhkan bagi anak jalanan guna menyiapkan manusia unggul untuk menghadapi arus globalisasi. Anak jalanan juga diharapkan menjadi manusia seutuhnya pada era bonus demografi yang jatuh pada tahun 2045 mendatang. Manusia seutuhnya yang bisa berkontribusi nyata bagi bangsa Indonesia. Tidak menjadi beban bagi orang lain atau pemerintah merupakan salah satu kontribusi nyata anak-anak jalanan yang bisa direvolusi.

Memiliki pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan merupakan salah satu bagian dari tidak menjadi beban bagi orang lain dan pemerintah.

Suasana kekeluargaan yang dibangun oleh para pengurus RSB Diponegoro dapat memberikan kesan tersendiri bagi anak jalanan yang pada akhirnya singgah dijadikan rumah kedua bagi anak-anak jalanan.

Menurut penulis, RSB Diponegoro merupakan tempat yang tepat untuk dilakukan penelitian dalam upaya mengetahui revolusi mental dalam pendidikan anak jalanan untuk mempersiapkan generasi emas dalam menghadapi bonus demografi. Revolusi mental dalam pendidikan harus dimulai dari sekarang guna mencapai generasi emas yang memiliki karakter yang kuat dan unggul sesuai bidangnya pada ulang tahun kemerdekaan Indonesia pada 2015 nanti. Pengurus rumah singgah berusaha membantu merevolusi mental anak-anak jalanan dari yang awalnya bermental anak jalanan menjadi bermental rumahan. Upaya tersebut pengurus lakukan dengan berbagai macam cara agar anak-anak jalanan RSB Diponegoro tidak kembali ke jalanan lagi.

“Anak adalah pemilik masa depan” merupakan slogan RSB Diponegoro yang menjadikan nafas bagi keseharian pengurus untuk membantu merevolusi mental dan memberikan pendidikan anak jalanan secara serius. Seperti yang dikatakan Barack Obama, “masa depan hanya akan menjadi milik suatu bangsa yang telah mendidik warga negaranya dengan yang terbaik”.¹ Usaha serius ini dimulai sejak dini oleh RSB Diponegoro dengan mendidik anak-anak

¹ Suparlan, Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Hikayat, 2012), hlm.5

jalanannya dengan usaha terbaik. Tentunya dengan harapan anak-anak jalanan RSB Diponegoro menjadi manusia berguna dan memiliki mental yang baik.

Setelah melalui pembinaan dari RSB Diponegoro, beberapa anak berhasil menunjukkan dirinya sebagai anak sebagaimana mestinya. Salah satu indikatirnya adalah mereka sudah tidak lagi turun ke jalan untuk mengamen, melainkan memilih bekerja sesuai kemampuan mereka. Jika masih usia sekolah, kembali ke sekolah. Maka dari itu penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Revolusi Mental Pada Pendidikan Anak Jalanan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan pengurus RSB Diponegoro melaksanakan revolusi mental untuk mempersiapkan generasi emas pada anak jalanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merevolusi mental bagi anak jalanan dalam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat revolusi mental untuk mempersiapkan generasi emas pada anak jalanan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan pengurus Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro dalam melaksanakan revolusi mental
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merevolusi mental bagi anak jalanan dalam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat revolusi mental pada anak jalanan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah keilmuan tentang revolusi mental khususnya bagi anak jalanan yang tentunya berbeda dengan siswa yang sekolah di sekolah formal bagi penulis maupun pembaca.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai revolusi mental bagi anak jalanan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Saat ini pendidikan karakter telah menjadi perbincangan diberbagai kalangan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Sejauh ini penulis menemukan beberapa tulisan berupa skripsi yang membahas tentang pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Regina Ade Darman , Jurnal Edik Informatika, Diterbitkan Oleh Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumbar Volume 3 tahun 2017, jurnal ini berjudul “Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas”. Jurnal ini membahas tentang gebrakan pemerintah untuk membangun indonesia duapuluh tahun mendatang dalam bidang pendidikan. Guru menjadi tonggak utama dalam mempersiapkan generasi emas indonesia tahun 2045 mendatang. Guru harus lebih kreatif, inovatif dan inspiratif dalam melaksanakan pembelajaran guna mendapatkan peserta didik yang berkualitas di tahun 2045 mendatang. Selain guru yang dituntut untuk kreatif inovatif dan inspiratif, pola pikir seluruh elemen yang bergelut dalam dunia pendidikan. Artinya pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer ilmu semata, melainkan harus dilengkapi dengan karakter.

Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penelitian yang penulis laksanakan, penulis meneliti tentang bagaimana mempersiapkan generasi emas pada sisi anak jalanan dan dalam persiapannya disini revolusi mental sebagai kendaraan menuju generasi emas yang cemerlang. Penelitian yang dilaksanakan Ade Irma dalam jurnal tersebut lebih menitik beratkan kepada pendidikan yang berkualitas secara umum bagi siapa saja.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ady Ferdian Noor , Pedagogik Jurnal Pendidikan, Maret 2016, Volume 11 Nomor, (7 – 13) yang berjudul “Gerakan Revolusi Mental Untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga

Negara”. Jurnal ini membahas tentang gerakan revolusi mental untuk menciptakan kepribadian warga negara dari yang berkepribadian yang kurang baik menjadi berkepribadian yang baik. Langkah tersebut dicapai dengan cara belajar melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal dapat dilakukan salah satunya dengan memasukkan budaya kearifan lokal. Nilai-nilai yang diharapkan dari budaya kearifan lokal tersebut adalah saling menghormati, saling menghargai dan lain sebagainya.

Berbeda dengan penelitian penulis dimana penulis akan meneliti revolusi mental anak jalanan yang notabeneanya adalah warga negara. Penelitian yang dilaksanakan Ady Ferdian Noor fokus pada meningkatkan pendidikan kepribadian warga negara sedangkan penelitain penulis adalah fokus pada revolusi mentalnya anak jalanan guna mempersiapkan generasi emas dalam menghadapi bonus demografi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Maragustam Siregar, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 2, Desember 2015 yang berjudul “Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan”. Jurnal ini membahas tentang pada dasarnya mental manusia itu semuanya baik atau positif. Melalui strateginya yang bersifat holistik dan integral, menurut Maragustam Melaksanakan revolusi mental sebaiknya secara bertahap dan terus menerus. Penelitian ini bersifat kepustakaan dan berfokus pada pandangan

revolusi mental dalam pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, peneliti akan melakukan penelitian sejenis, yakni revolusi mental dan persiapan generasi emas guna menghadapi bonus demografi. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang nantinya penulis teliti adalah obyek penelitian beserta pembahasannya.

Tabel 1.0 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Regina Ade Darman Pendidikan Informatika STKIP PGRI Sumbar 2017	Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas	a. Jenis penelitian deskriptif kualitatif b. Variabel X Mempersiapkan generasi emas c. Teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Variabel Y adalah pendidikan berkuaitas. b. Lokasi penelitian	Untuk meningkatkan generasi emas, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya: (1) Meningkatkan Anggaran Pendidikan, (2) Manajemen pengelolaan pendidikan, (3) Bebaskan sekolah dari suasana bisnis, (4) Perbaikan kurikulum, (5) Pendidikan Agama, (6) Pendidikan yang

					melatih kesadaran kritis, (7) Pemberdayaan Guru.
2.	Ady Ferdian Noor, Jurnal Pendidikan, 2016.	Gerakan Revolusi Mental Untuk Meningkatkan Pendidikan Kepribadian Warga Negara	Jenis penelitian deskriptif kualitatif Variable X revolusi mental	a. Variable Y adalah pendidikan kepribadian warga Negara b. Lokasi penelitian	Peningkatan pendidikan kepribadian melalui kerja bakti, seminar, outbound, tour wisata, pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terlihat beraneka ciri khas sifat masing-masing individu yaitu malas, tidak disiplin, tidak mempunyai semangat, terlibat tindak kriminalitas, kurang empati kepada sesama, rajin, mudah bergaul, semangat membara, cerdas, pandai, religius, kekeluargaan. Pendidikan kepribadian tersebut didapat melalui pendidikan formal dan non formal tanpa harus meninggalkan budaya kearifan lokal.
3.	Maragustam Siregar, Jurnal Pendidikan	Paradigma Revolusi Mental Dalam Pembentukan Karakter	Jenis penelitian kepustakaan Variable X Revolusi mental	Variable Y adalah pembentukan karakter bangsa berbasis	Strateginya melalui enam rukun yang holistik dan integral yakni habituasi-

	Agama Islam, 2015	Bangsa Berbasis Sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan		sinergitas Islam dan Filsafat Pendidikan	pembudayaan, moral knowing, moral loving and feeling, moral acting, keteladanan dan pertobatan dengan melaksanakan takholli, tahalli dan tajalli.
--	-------------------	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. Revolusi mental adalah perubahan secara besar-besaran mental seseorang dari yang awalnya berperilaku kurang baik menjadi berperilaku baik.

Anak jalanan adalah anak-anak yang beraktifitas di jalan raya dengan cara mengamen baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun sebagai kesenangan semata

